

HUBUNGAN KEBIASAAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMK PERINTIS 29 UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

Dyah Tri Utami*, Umi Aniroh**, Natalia Devi Oktarina**

* Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

** Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

ABSTRAK

Latar Belakang : Perilaku seksual remaja merupakan tindakan yang dilakukan remaja berhubungan dengan dorongan seksual. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah media sosial. *Facebook* merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan dan memberikan fasilitas yang lengkap seperti halaman profil, album foto/video dan jaringan yang memungkinkan remaja untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual secara implisit. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan kebiasaan penggunaan media sosial *Facebook* dengan perilaku seksual remaja.

Metode : Rancangan penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini remaja (siswa/siswi) di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang kelas X dan XI, dengan jumlah sample 80 orang diambil dengan metode *puposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan *Statistic Package For The Science* (SPSS). Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square Test*.

Hasil : Kebiasaan penggunaan media sosial *Facebook* pada remaja sebagian besar kategori *light users* (46,2%). Perilaku seksual pada remaja sebagian besar kategori tidak beresiko (68,8%). Ada hubungan yang bermakna kebiasaan penggunaan media sosial *Facebook* dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang, didapatkan *p value* sebesar $0,005 < 0,05$ (α).

Kesimpulan : Ada hubungan yang bermakna kebiasaan penggunaan media sosial *Facebook* dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang, didapatkan *p value* sebesar $0,005 < 0,05$ (α)

Saran : sebaiknya siswa lebih aktif mengikuti kegiatan kesiswaan ataupun kegiatan keagamaan sehingga kebiasaan menggunakan media social dan perilaku seksual lebih terkendali.

Kata Kunci : media sosial *Facebook*, perilaku seksual, remaja

Kepustakaan : 46 (2009-2015)

RELATIONSHIP BETWEEN HABITS OF *FACEBOOK* SOCIAL MEDIA USAGE AND SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT PIONEER 29 VOCATIONAL SCHOOLS IN UNGARAN, SEMARANG REGENCY

ABSTRACT

Background: Adolescent sexual behavior is an act carried out by adolescents related to sexual drive. One of the factors that influence sexual behavior in adolescents is social media. *Facebook* is one of the most widely used social media and provides complete facilities such as profile pages, photo / video albums and networks that allow adolescents to access various kinds of information including those that present scenes as implicitly as possible.

Objective: To determine the relationship between *Facebook* social media usage habits and adolescent sexual behavior.

Method: The design of this study was descriptive correlational with a cross sectional approach. The population of this study is adolescents (students) in Pioneer Vocational School 29 Ungaran Semarang Regency class X and XI, with a sample size of 80 people taken using the purposive sampling method. The data collection tool uses questionnaires. Data analysis using Package For The Science (SPSS) Statistics. Bivariate analysis using the Chi Square Test.

Results: The habit of using social media *Facebook* in adolescents is mostly in the category of light users (46,2%). Sexual behavior in adolescents is mostly in the riskless category (68,8%). There is a significant relationship between *Facebook* social media usage habits and sexual behavior in adolescents at Pioneer University 29 Ungaran Semarang Regency, obtained p value of $0,005 < 0,05 (\alpha)$.

Conclusion: a significant relationship between *Facebook* social media usage habits and sexual behavior in adolescents in Pioneering Vocational School 29 Ungaran Semarang Regency.

Suggestion: students should be more active in participating in student activities or religious activities so that the habit of using social media and sexual behavior is more controlled.

Keywords: *Facebook* social media, sexual behavior, teenagers

Literature: 46 (2009-2015)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku seksual remaja merupakan tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Adanya penurunan usia rata-rata pubertas mendorong remaja untuk aktif secara seksual lebih dini. *Perilaku seksual pada remaja bermacam-macam mulai dari bergandengan tangan, pelukan, kissing necking, petting dan* sampai berhubungan seksual (Meilan, Maryanah & Follona, 2019). Remaja usia 13-16 tahun bereksperimen secara seksual dengan teman remaja sebaya seperti berciuman dengan membuka bibir, menggesekkan bagian tubuh, eksplorasi dan kontak dengan bagian genitalia bahkan beberapa remaja sering melakukan *intercourse* (Aziz, 2017). Perilaku seks remaja yang bermasalah dapat menyebabkan dampak negatif.

Kehamilan remaja merupakan fenomena internasional yang belum terselesaikan hingga sekarang. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 ternyata jumlah kehamilan pada remaja di negara berkembang sebanyak 16 juta. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 angka kehamilan remaja tidak diinginkan (KTD) untuk usia 15-19 tahun mencapai 48 per 1.000 kehamilan (Kemenkes RI, 2014). Data dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia di Jateng terdapat 67 kasus kehamilan tidak diinginkan KTD pada remaja berstatus pelajar). Tingginya angka kehamilan pada

remaja tersebut perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari pemerintah.

Keberadaan jejaring sosial seperti *Facebook* memberikan fasilitas yang lengkap seperti halaman profil, album foto dan video dan jaringan, sehingga mendukung terbukanya akses informasi yang memungkinkan remaja untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual secara implisit. Jejaring sosial tersebut juga berperan dalam mentransformasikan perubahan nilai seksualitas dengan mudahnya diakses sehingga banyak remaja yang mulai mencari-cari tahu bahkan mempraktekkan hal-hal yang belum pantas dilakukan bersama pasangan karena mereka melihat seks itu menyenangkan (Musthofa dkk, 2010). Mengakses pornografi sekarang ini mudah sekali terutama mengakses *facebook* dan *twitter* misalnya lewat HP. Kebiasaan seseorang menonton film porno mempunyai efek yang membahayakan otak, jiwa, dan fisik. Pornografi merusak jiwa, kerusakan yang dapat ditimbulkan pornografi bagi pecandunya dari sisi kejiwaan tidak terlepas dari bekerjanya empat jenis hormon tubuh, yaitu dopamin, neuroepinefrin, serotonin, dan oksitosin (Hyde, 2012).

Hormone dopamin bekerja untuk menimbulkan sensasi puas, senang, lega, gembira dalam dada, tetapi menuntut peningkatan level kenikmatan. Dalam kasus pornografi, remaja pertama kali merasa senang bisa melihat gambar syur, berikutnya dopamin akan menuntut peningkatan kepuasan. Remaja tadi menjadi rasa

ingin mengulang dan menambah, ganti gambar dan suara, terus gambar suara dan gerak, lagi, lagi dan lagi (Hyde, 2012). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2019 di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang dengan menggunakan kuesioner terhadap 12 orang siswa laki-laki dan perempuan diperoleh hasil 7 siswa mempunyai perilaku seks yang kurang baik (berpegangan tangan, mencium bibir, meraba bagian tubuh yang sensitif) dimana 2 orang mempunyai kebiasaan menggunakan media sosial *Facebook* kategori tinggi (≥ 40 jam per minggu) dan 5 orang mempunyai kebiasaan menggunakan media sosial *Facebook* kategori rendah (< 10 jam per minggu) Diperoleh pula 5 siswa mempunyai perilaku seks yang baik (tidak berpegangan tangan, tidak mencium bibir, tidak meraba bagian tubuh yang sensitif) dimana 3 orang mempunyai kebiasaan menggunakan media sosial *Facebook* kategori tinggi (≥ 40 jam per minggu) dan 2 orang mempunyai kebiasaan menggunakan media sosial *Facebook* kategori rendah (< 10 jam per minggu).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasional*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang pada Tanggal 9-10 Mei 2019. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah remaja (siswa/siswi) di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang kelas X dan XI yaitu sebanyak 97 siswa (data bulan Januari 2019) dengan sampel

sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Hasil uji validitas yang telah dilakukan di SMK Widyapraja Ungaran Kabupaten Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 terhadap 20 orang responden. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel perilaku seksual remaja. Peneliti mendapatkan nilai r hasil variabel perilaku seksual antara 0,448-0,910 lebih besar dari nilai r tabel (0,444). Artinya semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku seksual dalam penelitian ini adalah valid.

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan di SMK Widyapraja Ungaran Kabupaten Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 terhadap 20 orang responden. Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji variabel perilaku seksual remaja. Peneliti mendapatkan nilai cronbach alpha untuk variabel perilaku seksual sebesar 0,942, lebih besar dari nilai yang disyaratkan (0,60). Artinya semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku seksual dalam penelitian ini adalah reliabel. Analisis univariat dalam penelitian ini di hitung dengan rumus distribusi frekuensi bivariat dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan menghitung *chi-square*

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Kebiasaan Penggunaan Media Sosial *Facebook* pada Remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Penggunaan Media Sosial

Facebook pada Remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang.

Kebiasaan Pengguna Media Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Light users</i>	37	46,2
<i>Medium users</i>	22	27,5
<i>Heavy users</i>	21	26,3
Jumlah	80	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa kebiasaan penggunaan media sosial *facebook* pada remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar kategori *light users* yaitu sebanyak 37 orang (46,2%).

2. Gambaran Perilaku Seksual pada Remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual pada Remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak beresiko	55	68,8
Beresiko	25	31,2
Jumlah	80	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku seksual pada remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar kategori tidak beresiko yaitu sebanyak 55 orang (68,8%).

3. Hubungan Kebiasaan Penggunaan Media Sosial *Facebook* Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMK

Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang

Kebiasaan Penggunaan Media Sosial <i>Facebook</i>	Perilaku seksual						p-value
	Tidak		Beresiko		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	
<i>Light users</i>	31	83,8	6	16,2	37	100,0	0,005
<i>Medium users</i>	15	68,2	7	31,8	22	100,0	
<i>Heavy users</i>	9	42,9	12	57,1	21	100,0	
Jumlah	55	68,8	25	31,2	80	100,0	

Berdasarkan hasil analisis mengetahui hubungan kebiasaan penggunaan media sosial *facebook* dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang, diperoleh hasil responden yang mempunyai kebiasaan menggunakan media sosial *facebook* kategori *light users* sebanyak 37 orang dimana sebagian besar mempunyai perilaku seksual kategori tidak beresiko yaitu sebanyak 31 orang (83,8%) lebih banyak dari pada yang beresiko yaitu sebanyak 6 orang (16,2%). Diperoleh hasil responden yang mempunyai kebiasaan menggunakan media sosial *facebook* kategori *medium users* sebanyak 22 orang dimana sebagian besar mempunyai perilaku seksual kategori tidak beresiko yaitu sebanyak 15 orang (68,2%) lebih banyak dari pada yang beresiko yaitu sebanyak 7 orang (31,8%). Diperoleh hasil responden yang mempunyai kebiasaan menggunakan media sosial *facebook* kategori *heavy users* sebanyak 21 orang dimana sebagian besar mempunyai perilaku seksual kategori beresiko yaitu sebanyak 12 orang (57,1%) lebih banyak dari pada yang tidak beresiko

yaitu sebanyak 9 orang (42,9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* sebesar $0,005 < 0,05$ (α), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna kebiasaan penggunaan media sosial *facebook* dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang.

D. PEMBAHASAN

1. Gambaran Kebiasaan Penggunaan

Media Sosial *Facebook* pada Remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan kebiasaan penggunaan media sosial *facebook* pada remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar kategori *light users* yaitu sebanyak 37 orang (46,2%). Kebiasaan penggunaan media sosial *facebook* kategori *light users* ditunjukkan dengan responden menggunakan media sosial *facebook* kurang dari 1,5 jam per hari (46,2%).

Media dapat berperan dalam mentransformasikan perubahan nilai seksualitas yaitu dari situs-situs internet. Menurut Musthofa dkk (2010), mudahnya situs-situs internet diakses menyebabkan banyak remaja yang mulai mencari-cari tahu bahkan mempraktekkan hal-hal yang belum pantas dilakukan bersama pasangan karena mereka melihat seks itu menyenangkan. Menurut Rahmania, Cahyanto & Destarina (2010), rasa keingintahuan remaja yang sedang memuncak, mendorong dirinya untuk ingin tahu segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Media sosial membuka peluang bagi remaja

untuk berteman, mendapatkan informasi, dan berkenalan dengan lawan jenis. Dalam kondisi jiwanya yang masih labil, dan tanpa adanya pengawasan dari orang tua dan lingkungan maka dengan mudah media sosial memberikan pintu bagi remaja untuk berhubungan secara bebas, bahkan melakukan hubungan seksual secara bebas. Menurut Mapire (2014), kebiasaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi.

Seseorang bebas memilih media apa yang digunakan untuk memenuhi keinginan hatinya, termasuk dalam hal hiburan atau media yang digunakan untuk bersenangsenang. Menurut pendapat Snow (2001); dalam Tubbs (2010) penggunaan media adalah untuk menciptakan dan memelihara perilaku rutin dan juga untuk membantu memelihara ritme dan suasana hati. Sejauh orang menjadwalkan penggunaan media sehari-hari, interaksi dengan media membutuhkan ritme dan tempo tersendiri. Misalnya mengakses *facebook* untuk mencurahkan suasana hati baik saat merasa senang, sedih, ataupun marah di status sehingga perasaan emosi itu bisa disalurkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang yang mempunyai kebiasaan penggunaan media sosial *Facebook* kategori *light users* lebih banyak dari pada kategori *heavy users* dimungkinkan disebabkan oleh faktor motif informasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Kadir (2014) yang menunjukkan siswa SMK Negeri 7 Samarinda menggunakan *facebook* karena motivasi informasi cukup tinggi. Diperoleh mean (nilai rata-rata) yaitu

sebesar 72% responden menjawab “iya”, sebesar 28% responden menjawab “tidak”. Responden lebih sering menggunakan jejaring sosial *facebook* untuk mencari berita, informasi, pengetahuan, atau sesuatu yang baru dari teman, keluarga, guru, atau pun dari lingkungan sekitarnya. dimana motif informasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencari dan mengetahui hal-hal baru yang terjadi di dalam kehidupannya.

Kaitan antara teori uses and gratification dan motif informasi bahwa teori ini lebih menekankan pada pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media. Menurut Katz, Blumler dan Gurevitch (Baran & Davis 2009), audiens adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi, dan berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya, dalam hal ini adalah kebutuhan akan pengetahuan yang terdapat dalam motif informasi. Seorang remaja (siswa) memilih jejaring sosial *facebook* karena komunikasinya bersifat dua arah, sehingga pengetahuan atau pesan yang ia dapat bersifat keseluruhan atau ia merasa puas terhadap pesan yang didapat. Adanya situasi sosial yang membuat seorang pengguna membutuhkan media yaitu, situasi sosial dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus mencari informasi yang ditawarkan pada media.

2. Gambaran Perilaku Seksual pada Remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual pada remaja di

SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang kategori tidak beresiko yaitu sebanyak 55 orang (68,8%). Perilaku seksual remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang kategori tidak beresiko ditunjukkan dengan memegang tangan teman lawan jenis untuk menunjukkan rasa sayang kepadanya (83,8%), memegang tangan teman lawan jenis ketika sedang berjalan (72,5%) dan menyandarkan kepala pada bahu teman lawan jenis (81,3%).

Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat diminimalisasi apabila remaja memiliki sikap pengendalian diri yang baik. Sikap pengendalian diri merupakan suatu keputusan yang diambil oleh seseorang atas sebuah pertimbangan sehingga terjadilah suatu perilaku agar meningkatkan hasil serta tujuan seperti yang diinginkan (Khairunnisa, 2013). Seorang remaja sebaiknya memiliki sikap pengendalian diri terhadap informasi yang beredar dalam perkembangan dan kemajuan teknologi informasi saat ini. Selain itu, sebaiknya dapat memilah dan memilih informasi yang layak untuk dilihat dan disimak dari sisi positif dan negatif.

3. Hubungan Kebiasaan Penggunaan Media Sosial *Facebook* Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* sebesar $0,005 < 0,05 (\alpha)$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna kebiasaan penggunaan media sosial *facebook* dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Perintis 29

Ungaran Kabupaten Semarang.

Keberadaan jejaring sosial seperti *Facebook* memberikan fasilitas yang lengkap seperti halaman profil, album foto dan video dan jaringan, sehingga mendukung terbukanya akses informasi yang memungkinkan remaja untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk yang menyajikan adegan seksual secara implisit. Jejaring sosial tersebut juga berperan dalam mentransformasikan perubahan nilai seksualitas dengan mudahnya diakses sehingga banyak remaja yang mulai mencari-cari tahu bahkan mempraktekkan hal-hal yang belum pantas dilakukan bersama pasangan karena mereka melihat seks itu menyenangkan (Musthofa dkk, 2010). Mengakses pornografi sekarang ini mudah sekali terutama mengakses *facebook* dan *twitter* misalnya lewat HP. Kebiasaan seseorang menonton film porno mempunyai efek yang membahayakan otak, jiwa, dan fisik. Pornografi merusak jiwa, kerusakan yang dapat ditimbulkan pornografi bagi pecandunya dari sisi kejiwaan tidak terlepas dari bekerjanya empat jenis hormon tubuh, yaitu dopamin, neuroepinefrin, serotonin, dan oksitosin (Hyde, 2012).

Hormone dopamin bekerja untuk menimbulkan sensasi puas, senang, lega, gembira dalam dada, tetapi menuntut peningkatan level kenikmatan. Dalam kasus pornografi, remaja pertama kali merasa senang bisa melihat gambar syur, berikutnya dopamin akan menuntut peningkatan kepuasan. Remaja tadi menjadi rasa ingin mengulang dan menambah, ganti gambar dan suara, terus gambar suara

dan gerak, lagi, lagi dan lagi (Hyde, 2012). Hormon epinefrin bekerja untuk memantik ide-ide kreatif. Jika hormon ini sudah dikendalikan oleh pornografi yang bersifat merusak, otak pecandu pornografi akan selalu dipenuhi dengan seksualitas. Apabila ada perempuan yang memakai baju terbuka, orang yang sudah kecanduan pornografi, akan berpikir, bagaimana ya rasanya berzina dengan dia (Hyde, 2012). Hormon serotonin bekerja untuk memunculkan rasa nyaman dan tenang. Ketika seseorang bersentuhan dengan yang namanya pornografi, hormon itupun keluar. Efeknya, setiap pecandu pornografi itu orang itu jengah, sedih, tertekan, atau stress, dia akan lari ke pornografi, karena itu yang membuatnya tentram. Pornografi itu membuat hormon oksitosin bekerja secara terus menerus pada saat orang tersebut mengakses pornografi sehingga menjadi terikat dengan pornografi (Hyde, 2012).

Kebiasaan seseorang menonton film porno dalam frekuensi dan durasi yang lama akan mempunyai efek yang membahayakan otak. Pornografi merusak jiwa, kerusakan yang dapat ditimbulkan pornografi bagi pecandunya dari sisi kejiwaan tidak terlepas dari bekerjanya empat jenis hormon tubuh, yaitu dopamin, neuroepinefrin, serotonin, dan oksitosin (Hyde, 2012). Hormon epinefrin yang sudah dikendalikan oleh pornografi yang bersifat merusak, otak pecandu pornografi akan selalu dipenuhi dengan seksualitas. Apabila ada perempuan yang memakai baju terbuka, orang yang sudah kecanduan pornografi, akan berpikir, bagaimana ya rasanya berzina

(Hyde, 2012). Penelitian ini menunjukkan bahwa remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang menggunakan media sosial tersebut lebih dari 1,5 jam per hari sehingga beberapa diantara mereka sudah ada yang melakukan hubungan seksual hingga ejakulasi dan mendapatkan kepuasan seksual.

Beberapa penelitian menunjukkan keterkaitan antara media sosial khususnya *Facebook* dengan perilaku seks pada remaja. Penelitian Pujiningtyas (2014) tentang hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta menunjukkan tidak ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seks siswa SMP di Surakarta, dengan nilai p sebesar 0,852 ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian Pujiningtyas (2014) tidak sesuai dengan penelitian dari Nuraeni (2015) tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual berisiko pada siswa di SMAN 6 Makassar yang menunjukkan ada pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual berisiko pada siswa di SMAN 6 Makassar, dengan p value sebesar 0,001 ($\alpha = 0,05$). Adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten tersebut dimungkinkan adanya faktor lain yang mempengaruhi penelitian ini diantaranya religiusitas, lingkungan sosial hingga sikap terhadap perilaku seks.

E. PENUTUP

Kebiasaan penggunaan media sosial *facebook* pada remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar kategori *light users* yaitu sebanyak 37 orang (46,2%). Perilaku seksual pada

remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar kategori tidak berisiko yaitu sebanyak 55 orang (68,8%). Ada hubungan yang bermakna kebiasaan penggunaan media sosial *facebook* dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang, didapatkan p value sebesar $0,005 < 0,05$ (α).

Sebaiknya remaja SMK Perintis 29 Ungaran lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial diantaranya *facebook* dengan membatasi frekuensi dan durasi ataupun lebih aktif mengikuti kegiatan kesiswaan ataupun olah raga. Kegiatan lain yang dapat diikuti adalah kegiatan keagamaan sehingga perilaku seksual juga lebih terkendali. Remaja sebaiknya juga lebih intensif dalam menjalin komunikasi dengan orang tua baik melalui *handphone* ataupun langsung berdiskusi terkait masalah seksual yang mereka alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi dan Sanjaya, 2010. *Web Makin Dahsyat dengan JQuery*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Amrih, 2010. *The 7 Habits of Highly Effective People*. Jakarta : Pinus.
- Arifin, 2009. *Nongkrong Asyik di Internet dengan Facebook*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Arikunto, 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Az Za' Balawi, 2010. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Balawi, 2010. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Gema Insani.

- Bharata dan Kalam, 2010. *Ayo Buat Facebook-mu Menarik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Dahlan, 2013. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utam
- Depsos RI, 2010. *Informasi Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Depsos RI
- Efendi dan Makhfudli, 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas. Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, 2009. *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta : Salemba Medika
- Irwansyah, 2016. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Kusmiran, 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba, 2015. *Penuntun Kepaniteraan Klinik Obstetric dan Ginekologi*. Jakarta: EGC.
- Maryatun, 2012. Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Remaja Anak Jalanan di Kota Surakarta. *GASTER Vol 9 No 1*.
- Michell, 2012. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: John Wiley & Sons
- Musthofa, 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV Alfabeta
- Notoatmodjo, 2011. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursal, D. G. A. 2008. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Murid Smu Negeri di Kota Padang Tahun 2007. *Kesehatan Masyarakat, II (2)*.
- Nursalam, 2010. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia, Diane E., 2011. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Terjemahan. Jakarta: Kencana
- Patria dan Yulianto, 2010. *Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Online secara Mandiri*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Rahmania, Cahyanto & Destarina, 2010. *Internet Sehat 96 Tips Menjelajah Internet dengan Aman*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Romauli dan Vindari, 2012. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Santoso dan Winarto, 2010. *Rahasia Mendapatkan Kekasih Idaman*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Santrock, John W. 2014. *Adolescent*. New York: Mc Graw Hill..
- Sarwono, 2014. *Psikologi Remaja. Edisi Revisi 8*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Sarwono, 2015. *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: Rajagrafindo Pers
- Sri Putri Murtini Puspita, Muhammad Iksan & Rahma. 2012. Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua Perilaku Seks Remaja Siswa Smk Negeri 4 Jenepono. *Skripsi*. Makassar: UNHAS
- Sugiyono, 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suryanah, 2010. *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, Jakarta: EGC
Tamburaka, 2013. *Literasi Media*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Triningtyas, Ariswanti, D, 2017. *Sex Education*. Magetan: AE Media Grafika.

Wati dan Rizky, 2009. *5 Jam Menjadi Terkenal Lewat Facebook*. Bandung: CV. Yrama Widya.
Yusuf, S. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.